

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan yang sudah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan sesuai dengan isi keseluruhan penelitian yang dibahas, yakni sebagai berikut:

1. Bahasa slang adalah salah satu dari variasi bahasa yang tidak resmi digunakan oleh remaja atau kelompok tertentu sebagai komunikasi internal agar kelompok diluar tidak dapat mengerti pembicaraan pengguna bahasa terkait
2. Bahasa slang santri adalah salah satu variasi bahasa yang hanya ada di lingkungan pesantren berfungsi sebagai ragam bahasa gaul dalam lingkungan santri
3. Bentuk bahasa slang santri yang sering digunakan di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II ada 8, yaitu: a) *samun* = tuli, b) *aslun* = palsu, c) *sogud* = pura-pura baik, d) *jappong* = jangan minta / jangan ikut campur, e) *yabbi* = cengeng, f) *ukuru* = keluar, g) *tusit* = nongkrong, dan h) *sukkali* = sangat ramai.
4. Makna bahasa slang yang terdapat dalam setiap kata slang santri merupakan makna yang diberikan oleh pemakai sebagai bentuk lain dari makna kata dasar bahasa slang dengan meninjau dari segi makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, dan makna relasi.
5. Bahasa slang santri dikalangan umum sangat minim dan jarang sekali ditemukan, sehingga pemakai bahasa slang pesantren hanya digunakan

oleh kalangan santri atau alumni pesantren tersebut menyebabkan terjadinya keunikan bahasa yang hanya dimengerti oleh pemakainya saja.

B. Saran

Adanya saran untuk sebuah hasil penelitian bertujuan agar dapat memperbaiki kesalahan yang mungkin dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan membahas isi hasil penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Perlunya pemahaman ilmu sosiolinguistik secara mendalam untuk dapat memahami seluk beluk terbentuknya bahasa slang santri, serta pemahaman terhadap ilmu morfologi dan semantik agar dapat mengkaji bentuk dasar dan makna bahasa slang santri.
2. Bahasa slang santri jarang sekali dibahas oleh peneliti lain karena dianggap terlalu sulit dan ditambah pula dengan lingkungan sosial santri yang beragam sehingga pengetahuan tentang bahasa slang santri jarang dikembangkan dalam ilmu bahasa.
3. Pemahaman terhadap bentuk dan makna bahasa slang santri bisa dikaji melalui morfologi dan semantik, sehingga perlu pengaplikasian secara nyata oleh peneliti.
4. Bagi santri penelitian ini harus dapat dimanfaatkan agar menambah pemahaman pemakaian bahasa slang dikalangan santri pada umumnya, dan santri Pondok Pesantren Annuqayah Latee II pada khususnya.